

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

Deskripsi data pada bagian ini meliputi data variabel X (Pola Komunikasi Orangtua) sebagai variabel terikat (Endogenous) dan variabel Y (Konsep Diri) sebagai variabel bebas (Eksogenous). Deskripsi masing-masing variabel disajikan secara berturut-turut mulai dari variabel X dan Y.

1. Pola Komunikasi Orang tua

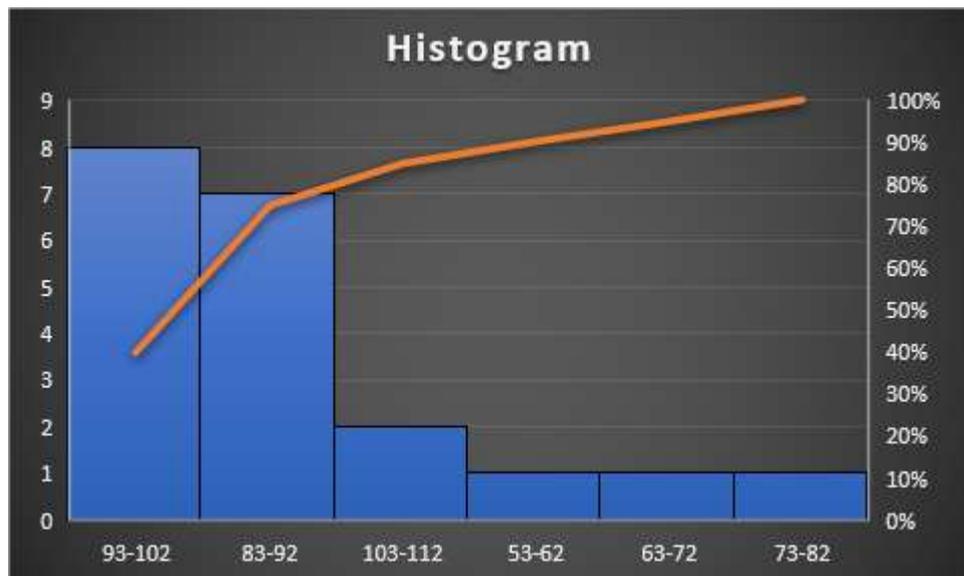
Data pola komunikasi orang tua diperoleh dari hasil tes angket yang berlangsung selama 5 hari. Seluruh data dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian di kumulatif kan hingga diperoleh skor untuk setiap siswa. Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh skor untuk setiap anak. diketahui skor terendah 53 sedangkan skor tertinggi yaitu 105. Pengelompokan data dapat terlihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi skor variabel pola komunikasi orang tua (X)

Kelas interval	Frekuensi	Persentase (%)
53-62	1	5,00%
63-72	1	5,00%
73-82	1	5,00%
83-92	7	35,00%
93-102	8	40,00%
103-112	2	10,00%
Jumlah	20	100,00%

Histogram variabel pola komunikasi orang tua sebagai berikut:



Berdasarkan histogram diatas interval tertinggi terdapat pada kelas interval dengan rentang nilai 93-102 dengan frekuensi 8, sedangkan yang terendah terdapat pada kelas interval dengan rentang 53-62 dengan frekuensi 1.

2. Variabel konsep diri pada anak

Hasil pengolahan data menunjukkan untuk variabel konsep diri anak tentang distribusi data berikut ini ditampilkan distribusi frekuensi pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi skor variabel Konsep Diri (Y)

Kelas interval	Frekuensi	Persentase (%)
31-38	3	15,00%
39-46	0	0,00%
47-54	1	5,00%
55-62	1	5,00%

63-70	10	50,00%
71-78	5	25,00%
Jumlah	20	100,00%

B. Pengujian Persyaratan Analisis dan pengujian Hipotesis

Pengujian persyaratan analisis dimaksudkan sebagai uji persyaratan untuk menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi sebelum data dianalisis. Pengujian persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji independensi variabel bebas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan apakah data dari sampel memenuhi distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistic Kolmogrov Smirnov, pada data pola komunikasi orangtua (X) dan Konsep diri (Y). Tabel berikut menunjukkan hasil dari uji normalitas.

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.28988678
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.476
Asymp. Sig. (2-tailed)		.977
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,977 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier suatu distribusi data penelitian.

Uji linieritas diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya adalah apabila nilai sig $> 0,05$ maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linier atau dengan membandingkan nilai F dengan kriteria jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas dengan variabel terikat linier.

Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 hasil pengujian linearitas terangkum dalam tabel berikut :

Tabel 4.4

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
konsep diri *pola komunikasi orangtua	Between (Combined) Groups	2645.550	12	220.463	32.835	.000
	Linearity	2592.922	1	2592.922	386.180	.000
	Deviation from Linearity	52.628	11	4.784	.713	.705
	Within Groups	47.000	7	6.714		
	Total	2692.550	19			

Test Deviation From Linearity

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dengan membandingkan nilai sig ($0,705 > 0,05$) maka antara variabel bebas dengan variabel terikat linear. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat, maka analisis regresi dapat dilanjutkan ke statistik parametris.

3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

a. Uji Determinasi (R Square)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X (Pola Komunikasi orangtua) dan Y (konsep diri anak). Peneliti melakukan analisis dengan regresi linear sederhana menggunakan bantuan SPSS for windows versi 16.0. setelah dilakukan analisis regresi linear sederhana diperoleh output dibawah ini.

Koefisien determinasi (R Square) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (pola komunikasi orangtua) mampu menjelaskan variabel dependen (konsep diri anak). Berikut ini hasil uji determinasi (R Square).

Tabel 4.5

Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.963	.961	2.35264

Berdasarkan tabel hasil Uji Determinasi diatas diketahui nilai R sebesar 0.981 (98.1%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi dimana variabel independen (pola komunikasi orangtua) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (konsep diri anak) sebesar 98.1%.

Untuk menentukan berada pada kuadran mana nilai korelasi tersebut peneliti menggunakan acuan dari Neolaka yang menjelaskan arah kekuatan hubungan antar variabel ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Interpretasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00	Tidak ada korelasi
>0.00-0.199	Sangat rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-0.999	Sangat kuat
1.00	Korelasi sempurna

Dari tabel interpretasi r diatas membuktikan pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap konsep diri anak berada pada interval koefisien 0.80-0.999 dan interpretasinya masuk dalam kategori sangat kuat.

b. Uji Hipotesis

Dari analisis regresi linear sederhana dengan *spss for windows* diperoleh output hasil persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

Hasil persamaan regresi linear sederhana

Pada tabel output diatas, diketahui nilai koefisien dari persamaan regresi dalam penelitian ini, digunakan persamaan regresi sederhana berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

X : Pola komunikasi orangtua

Y : Konsep diri anak

Dari tabel output hasil persamaan regresi linear sederhana didapatkan persamaan regresi berikut:

$$Y = -18.128 + 0.902 X$$

Perubahan diatas merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Dari koefisien-koefisien sebesar -18.128 menunjukkan bahwa jika variabel pola komunikasi orangtua bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan konsep diri anak sebesar -18.128%. variabel pola komunikasi orangtua -18.128 menunjukkan bahwa jika variabel pola komunikasi orangtua meningkat 1 satuan maka akan meningkat konsep diri anak sebesar 0.902 satuan atau sebesar 90.2%.

Selain menggambarkan persamaan regresi output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang nyata (signifikan) variabel X (pola komunikasi orangtua) terhadap variabel Y (konsep diri anak). Sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu membuat hipotesis sebagai berikut :

Ho : tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel pola komunikasi orangtua (X) terhadap konsep diri anak (Y).

Ha : ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel pola komunikasi orangtua (X) terhadap konsep diri anak (Y).

Dengan syarat :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho diterima, artinya secara statistik adalah ada pengaruh yang signifikan.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho ditolak, artinya secara statistik adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi orangtua dengan konsep diri anak.

Tabel 4.8

Distribusi nilai t_{tabel}

d.f	t0.10	t0.05	t0.25	t0.01	t0.005
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925

3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.219	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733

34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660

Tabel 4.9
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-18.128	3.824		-4.741	.000
pola komunikasi orangtua	.902	.042	.981	21.644	.000

a. Dependent Variable: konsep diri

Pada tabel output hasil persamaan regresi linear sederhana diatas t_{hitung} pola komunikasi orangtua adalah 21.644 dengan derajat bebas (df) = $N-2 = 18$ dari tabel t di atas ditemukan t_{tabel} sebesar 1.734.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($21.644 > 1.734$). karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi orangtua dengan konsep diri anak. Dan dari hasil uji t pula diketahui nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang erat antara pola komunikasi orangtua dengan konsep diri anak.

C. Pembahasan

1. Pola komunikasi Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data diatas, diperoleh gambaran mengenai Hubungan antara pola komunikasi orangtua dengan pembentukan konsep diri pada anak di SMP negeri 1 Barumun. Hasil penelitian akan diuraikan sesuai rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam mendidik anak, para orangtua memiliki karakteristik yang dinamakan dengan pola komunikasi orangtua dalam keluarga, yaitu usaha orangtua yang dilakukan untuk mendidik anak dan memenuhi kebutuhan anak.

Secara teoritis dapat diketahui bahwa dalam konteks membimbing anak diketahui dalam teori Diana Bunraid (Samsul :2004 : 51) yaitu : authoritarian

(otoriter) pola komunikasi ini sikap orangtua untuk menerima sangat rendah namun kontrol nya sangat dominan sehingga terjadi hukuman secara fisik, cenderung emosional dan sikap menolak. *Permissive* membebaskan sikap orangtua untuk menerima tinggi namun kontrol nya rendah. Memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan keinginannya. *Autoritative*, sikap orangtua untuk menerima dan kontrol nya tinggi. Sedangkan anak bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, memiliki tujuan dan arah hidup yang jelas.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Santi (2017) menyatakan bahwa komunikasi yang harmonis antara anggota keluarga dapat membantu anak yang masih duduk dibangku sekolah dan masih berusia remaja terhindar dari kenakalan pelajar. Hal tersebut didukung oleh Aini (2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memberikan pengaruh sangat besar bagi tumbuh kembang seorang pelajar dengan kata lain, secara ideal perkembangan diri seorang pelajar akan optimal apabila mereka bersama keluarganya. Tentu saja keluarga yang dimaksud adalah keluarga yang harmonis, sehingga pelajar memperoleh berbagai jenis kebutuhan, seperti kebutuhan fisik organis, sosial maupun psikososial. Namun sayangnya tidak semua orangtua menganggap penting peran keluarga bahkan gagal memaknai pentingnya komunikasi yang terjalin orangtua dengan anak sebagai faktor utama dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai positif pada anak.

Berdasarkan pengujian diatas dapat dilihat dari hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola komunikasi orangtua. Pendekatan pola komunikasi bisa dikarenakan berbagai hal diantaranya, dapat dilihat dari segi tingkat pendidikan orangtua sebagian besar orangtua memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi, sehingga hal ini akan mempengaruhi terhadap penerapan pendidikan yang digunakan kepada anak, pemahaman mendidik yang lebih baik yaitu dalam segi mendidik anak (Fitri R : 2021).

2. Konsep Diri Anak

Jika seseorang menempatkan nilai tinggi pada sifat rendah hati, berarti ia berasumsi bahwa suatu konsep diri yang benar-benar positif adalah suatu

kuantitas yang agak berbahaya. Dasar dari konsep diri yang positif bukanlah kebanggaan yang besar tentang diri tetapi lebih berupa penerimaan diri. Dan kualitas ini lebih mungkin mengarah pada kerendahan hati dan kedermawanan dari pada keangkuan dan keegoisan.

Karena nilai $p > 0,05$, dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi skor konsep diri anak laki-laki dan konsep diri anak perempuan berdistribusi normal. Karena syarat distribusi data normal terpenuhi maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji t tidak berpasangan. Uji hipotesis untuk menguji varians nilai signifikansi $= 0,186$, karena $p > 0,05$ maka varian data kedua kelompok sama. Pada varian data kelompok ama diperoleh signifikansi $= 48$ karena $p > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan skor konsep diri anak laki-laki dan perempuan.

Dalam hal ini anak perempuan dan laki-laki menunjukkan konsep diri yang seimbang atau sama. Konsep diri ini sendiri merupakan gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya meliputi karakteristik fisi, sosial, psikologi dan emosional maupun prestasi.

Keterkaitan antara konsep diri anak terhadap motivasi yang dimiliki, yaitu positif atau negatifnya motivasi yang dimiliki anak berkaitan erat pula dengan konsep diri yang dimiliki anak. Semakin positif konsep diri yang dimilikinya semakin tinggi pula motivasi belajarnya sebaliknya apabila konsep dirinya negatif maka rendah pula motivasi belajarnya. Untuk meningkatkan motivasi belajar yang rendah diperlukan pembentukan konsep diri yang baik pula. Menurut Rakhmat (2008 : 106) konsep diri kedalam dua bagian yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku, yaitu individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki, dari konsep diri yang positif kemudian lahir pola perilaku yang positif.

Konsep diri ini belum ada sejak bayi dilahirkan tapi berkembang secara bertahap dan dipelajari melalui kontak sosial, dan pengalaman melalui proses eksplorasi diri sendiri, hubungan dengan orang dekat dan berarti bagi dirinya. Konsep diri ini akan berkembang dengan baik bila budaya dan pengalaman dalam keluarga memberikan pengalaman positif dan memperoleh kemampuan yang

berarti, individu mampu beraktualisasi diri sehingga menyadari potensi yang ada pada dirinya (Fitri andriasari : 2015 : 490).

3. Hubungan antara Pola komunikasi orangtua dengan pembentukan Konsep diri pada anak di SMP Negeri 1 Barumun kabupaten padang lawas

Hasil analisis data bahwa pola komunikasi orangtua dengan pembentukan konsep diri pada anak di SMP negeri 1 Barumun kabupaten padang lawas terdapat hubungan yang signifikan karena Pola komunikasi orang tua dengan pembentukan konsep diri pada anak dilakukan melalui pendekatan pada anak supaya anak merasa nyaman dan agar orang tua lebih muda dalam pembentukan karakter akhlak atau konsep diri yang baik terhadap anak. Selain itu komunikasi orang tua dengan anak itu sangat penting karena dengan hubungan komunikasi yang terjadi pada anak dan orang tua akan mempengaruhi konsep diri yang baik. Komunikasi yang baik dengan biasanya ditandai dengan intensitas percakapan yang baik seperti misalnya komunikasi terjalin setiap hari.

Komunikasi orang tua sangat penting terhadap anak bukan hanya sekedar basa-basi dan berbicara saja dan orang tua juga perlu mendengarkan keluhan kesah anak. Dan kegiatan apa saja yang dilakukukan disaat berada disekolah, karena dari situ orang tua bisa mengetahui pembentukan konsep diri anaknya.

Terkait dengan pola komunikasi orang tua berdampak positif terhadap konsep diri pada anak karena orang tua mendorong anak untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan daya kteativitas dan inovasinya. Dengan sungguh-sungguh orang tua mau mendengarkan pendapat saran dan kritik dari orang lain. Kemudian yang sangat positif dari pola komunikasi ini adalah menunjukkan penghargaan kepada anak apabila mendapat prestasi disekolahnya, sehingga apabila komunikasi orang tua ini terus digunakan maka dapat mengembangkan konsep diri positif terhadap anak yang lebih optimal.

Menurut Trismayani (2017) komunikasi adalah suatu proses dimana komunikasi merupakan sebuah kebutuhan pokok setiap manusia yang terus berlangsung secara berkesinambungan sehingga terus mengalami perubahan misalnya perubahan dialog maupun bahasa. Komunikasi yang berlangsung antara ibu dan anak perembuannya lambat laun akan saling menyesuaikan. Dimana anak perlahan mulai memahami ajaran serta pemahaman yang diberi oleh ibu dalam

pola ini tiap individu membagi kesempatan komunikasi secara merata dan seimbang, peran yang dimainkan tiap orang adalah keluarga yang sama. Upaya orang tua mengembangkan konsep diri anak dimulai dari menanamkan ketekunan anak dan ketaatan dalam beribadah. Perilaku komunikasi orang tua kepada anak dimulai dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian untuk mengkomunikasikan antara keluarga dengan pembentukan konsep diri pada anak salah satunya adalah Ummi Khairiah (2012:47) yang menunjukkan hasil bahwa pola komunikasi orang tua dapat memengaruhi kecerdasan emosional pada anak. Dan penelitian sejenis dilakukan oleh Desi Novianti (2010) yang mendapatkan hasil pola komunikasi orangtua dalam keluarga dapat mempengaruhi kecenderungan perilaku agresif remaja.

